

**PENGEMBANGAN KECAKAPAN KOGNITIF DALAM  
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA MADRASAH  
ALYIAH NEGERI YOGYAKARTA I**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri  
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama**

**Oleh:**

**MUHAJIRIN**

**NIM: 98423784**

**Jurusan Pendidikan Bahasa Arab**

**FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2003**

MUHAJIRIN – NIM. 98423784, PENGEMBANGAN KECAKAPAN  
KOGNITIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA  
MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA I, TARBIYAH, 2003

ABSTRAK

Pembelajaran merupakan dua aktivitas yang saling mempengaruhi, yaitu terjadinya proses belajar mengajar. Hakekat belajar yang sesungguhnya adalah proses perubahan tingkah laku dalam diri individu yang mencakup semua aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Tanpa ranah kognitif sulit dibayangkan seorang siswa dapat berfikir kedepan, tanpa kemampuan berfikir mustahil siswa dapat memahami dan meyakini faedah pelajaran-pelajaran yang diberikan kepada siswa, apalagi pelajaran bahasa, khususnya pelajaran bahasa Arab dimana dalam mempelajari bahasa Arab diperlukan kemampuan-kemampuan kognitif guna memperoleh pemahaman bahasa.

Metode Penelitian yang digunakan adalah Metode Penentuan Subyek, Pengumpulan datanya dengan metode Observasi, Angket, Wawancara dan dokumentasi, sedang Metode Analisa Datanya adalah Analisa Kuantitatif dan Kualitatif.

Kesimpulan dari penulisan ini adalah dalam proses pembelajaran bahasa Arab, guru menggunakan pendekatan komunikatif, sedang metode yang digunakan metode eklektik, dan dalam rangka meningkatkan kemampuan atau kecakapan kognitif, guru telah mengembangkan aspek-aspek kecakapan kognitif.

Kata Kunci: Kecakapan kognitif, Pembelajaran Bahasa Arab.

**Drs. Nazri Syakur, M. A**

Dosen Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara Muhajirin

Lamp : 8 Eksemplar

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami meneliti, memberi petunjuk dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhajirin

NIM : 98423784

Judul : **Pengembangan Kecakapan Kognitif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I**

sudah dapat diterima untuk kemudian telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam Ilmu Pendidikan Bahasa Arab.

Demikian nota dinas ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi ikhtiar pengembangan pendidikan bahasa Arab

*Wassalaamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 08 April 2003  
Konsultan

  
**Drs. Nazri Syakur, M.A**  
NIP. 150 210 433

**Drs. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag**

Dosen Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara Muhajirin

Lamp : 8 Eksemplar

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhajirin

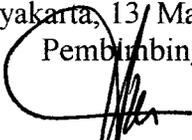
NIM : 98423784

Judul : **Pengembangan Kecakapan Kognitif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I**

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam Ilmu Pendidikan Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selanjutnya kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan.

*Wassalaamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 13 Maret 2003  
Pembimbing

  
**Drs. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag**  
NIP. 150 247 913



DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281  
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

**PENGESAHAN**

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/17/03

Skripsi dengan judul : **PENGEMBANGAN KECAKAPAN KOGNITIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA I**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Muha jirin

NIM : 98423784

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 05 April 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. Asrori Saud  
NIP. : 150 210 063

Sekretaris Sidang

H. Tulus Musthofa, Ic. M. A  
NIP. : 150 275 382

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Zainal Arifin A, M. Ag  
NIP. : 150 247 913

Penguji I

Drs. H. Nazri Syakur, M. A  
NIP. : 150 210 433

Penguji II

Drs. H. Syamsuddin Asyrofi  
NIP. : 150 215 584

Yogyakarta, 09 April 2003

IAIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN



Drs. H. Rahmat, M. Pd  
NIP. : 150 037930

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له الملك العلام وأشهد أن سيدنا ونبينا محمدا عبده ورسوله وعلى آله وأصحابه وذريته صلاة وسلاما إلى يوم الدين، أما بعد.

Puji syukur kepada Allah SWT karena berkat rahmat, taufik dan ridlanya Skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga keselamatan dan rahmat senantiasa mengiringi rasulullah SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan seluruh pengikut-pengikutnya sampai akhir zaman.

Skripsi yang berjudul Pengembangan Kecakapan Kognitif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I ditulis sebagai persyaratan formal bagi penulis guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu agama pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan juga dimaksudkan untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab di MAN Yogyakarta I, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan kecakapan kognitif siswa.

Selanjutnya penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Rahmat Suyud, M.pd. Selaku dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Drs. Asrori Sa'ud selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
3. Drs. Zainal Arifin, M.Ag. selaku pembimbing yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

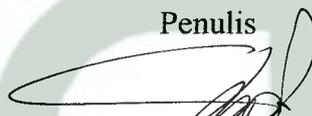
4. Seluruh tenaga pengajar dan karyawan dilingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membimbing penulis dalam menempuh kuliah.
5. Ayah dan Bunda tersayang, yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan kasih sayang yang tak ternilai. Sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya.

Selanjutnya penulis hanya bisa berdo'a dan memohon kepada Allah SWT, semoga dapat memberika balasan yang setimpal bagi mereka yang telah ikut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini. Kiranya Skripsi ini bisa bermanfaat bagi perkembangan pendidikan bahasa Arab, khususnya di MAN Yogyakarta I dan para pemerhati pendidikan.

***Billahi taufik wal hidayah***

Yogyakarta, 28 Februari 2003

Penulis



Muhajirin

## DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL.....	I
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
E. Metode Penelitian.....	9
F. Tinjauan Pustaka.....	13
G. Kerangka Teori.....	14
H. Sistematika Pembahasan.....	26
<b>BAB II :GAMBARAN UMUM MAN YOGYAKARTA I</b>	
A. Letak Geografi.....	28
B. Sejarah Berdirinya.....	29
C. Struktur Organisasi.....	35
D. Keadaan Guru .....	37
E. Kadaan Siswa.....	42

F. Keadaan Sarana dan Fasilitas .....	43
<b>BABIII:PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DAN</b>	
<b>PENGEMBANGAN KECAKAPAN KOGNITIF SISWA</b>	
<b>KELAS II MAN YOGYAKARTA I</b>	
A. Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I.....	49
B. Aspek-aspek yang dikembangkan dalam Kecakapan Kognitif Siswa.....	56
C. Strategi Pengembangan Kecakapan Kognitif yang digunakan oleh Guru Bahasa Arab.....	66
<b>BAB : IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran-saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

### BAB II

<b>TABEL I</b>	: KEPALA SEKOLAH.....	33
<b>TABEL II</b>	: STRUKTUR ORGANISASI MAN.....	35
<b>TABEL III</b>	: STRUKTUR TATA USAHA.....	36
<b>TABEL IV</b>	: GURU TETAP .....	37
<b>TABEL V</b>	: GURU TIDAK TETAPI.....	40
<b>TABEL VI</b>	: KEADAAN SISWA 2002-2003.....	43
<b>TABEL VII</b>	: SARANA DAN FASILITAS.....	47

### BAB III

<b>TABEL I</b>	: KATEGORI PENGETAHUAN.....	58
<b>TABEL II</b>	: KATEGORI PEMAHAMAN.....	59
<b>TABEL III</b>	: KATEGORI APLIKASI.....	61
<b>TABEL IV</b>	: KATEGORI ANALISIS.....	63
<b>TABEL V</b>	: KATEGORI SINTESIS.....	64
<b>TABEL VI</b>	: KATEGORI EVALUASI.....	66

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Istilah**

##### **1. Pengembangan**

Pengembangan adalah perilaku berkembang, sedangkan berkembang berarti:

- a. Menjadi besar (luas, banyak dan sebagainya).
- b. Menjadi bertambah sempurna (pribadi, pikiran, pengetahuan, dan sebagainya).<sup>1</sup>

Jadi pengembangan merupakan upaya yang disengaja yang dilakukan dalam rangka mencapai kualitas yang lebih baik. Yang dimaksud disini adalah cara atau usaha memperbesar atau membuat sempurna kecakapan kognitif siswa kelas dua Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I dalam pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Arab.

##### **2. Kecakapan Kognitif Siswa**

Kecakapan berasal dari kata cakap yang berarti sanggup melakukan sesuatu.<sup>2</sup> Kecakapan adalah kemampuan, kesanggupan, kepandaian, atau kemahiran mengerjakan sesuatu.

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998) hlm 131

<sup>2</sup>W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982) hlm. 252

Sedangkan istilah “kognitif” berasal dari *kognition* yang padanannya *knowing*, berarti mengetahui. Dalam arti luas *kognition* (kognisi) adalah pemerolehan penataan dan penggunaan pengetahuan. Kecakapan kognitif ini bisa bermakna kemampuan kognitif. Menurut **Bloom** kemampuan kognitif meliputi kemampuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*aplication*), analisis dan sintesis. Kemampuan berupa *knowledge* menurut Bloom itu dapat dilaksanakan dengan kemampuan mengingat, sedangkan pemahaman, penerapan dan seterusnya dapat dilaksanakan dengan kemampuan membentuk konsep-konsep dan memecahkan masalah.<sup>3</sup> Yang dimaksud kecakapan kognitif disini adalah kemampuan siswa untuk mengingat atau menangkap dan memahami struktur atau pola kalimat bahasa Arab dan kata-kata (*mufradat*), sebagai dasar kemampuan komunikatif siswa dalam pergaulan sehari-hari. Dalam arti mencakup semua aspek kemampuan kognitif siswa.

### 3. Pembelajaran

Kata pembelajaran biasanya dikaitkan dengan proses belajar mengajar. Kata belajar mempunyai arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.<sup>4</sup> Sedangkan kata mengajar mengandung makna memberi pelajaran, melatih. Pembelajaran erat kaitannya dengan

---

<sup>3</sup> Sanapiah Faisol dan Andi Mappiare, *Dimensi-dimensi psikologi* (Surabaya: Usaha nasional) hal 101-102.

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm.13

pengajaran. Dalam bahasa Arab pengajaran disebut dengan kata Ta'lim. Ta'lim pada awalnya dibedakan dengan Tarbiyah. Ta'lim mencakup aspek kognitif saja, sedangkan tarbiyah lebih luas pengertiannya yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya *The Penguin Dictionary of Psychology* (1988), interaction atau pengajaran diartikan sebagai perbuatan mengajarkan pengetahuan. Berdasarkan pengertian itu, syah menyimpulkan bahwa antara pendidikan dan pengajaran tidak berbeda keduanya sama-sama berfungsi menumbuhkembangkan seluruh potensi psikologis (kognitif, afektif, dan psikomotorik), Perbedaan-perbedaannya hanya pada sifatnya yaitu pendidikan bersifat ideal sedangkan pengajaran bersifat operasional.

#### 4. Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah kata-kata yang digunakan oleh orang Arab untuk melakukan mengekspresikan maksud dan tujuan mereka.<sup>5</sup> Bahasa Arab dalam perkembangannya identik dengan al-Qur'an dan al-Hadits.<sup>6</sup> Di Indonesia bahasa Arab yang dipelajari secara resmi adalah bahasa yang sesuai dengan al-quran dan al-Hadits. Bagi masyarakat institusi pendidikan, bahasa Arab adalah bahasa kedua (asing) disamping bahasa asing lainnya; Perancis, Inggris, Belanda, dan lain-lain.

---

<sup>5</sup> Mustafa al-Ghulayainy, *Jami' al-Durus al-'Arabiyah*, (Bairut Maktabah al-Asyriyah, 1986), hlm.5

<sup>6</sup> Thomas Patrick Hughes, *Dictionary of Islam* (New Delhi: Kosmopublicatioan), hlm. 20

## 5. Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I

Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I adalah lembaga pendidikan sekolah setingkat dengan SLTA yang bercirikan khas agama Islam, dibawah naungan DEPAG, yang terletak di Jl. C. Simanjuntak no 60, Yogyakarta.

Dari pengertian istilah diatas maka yang kami maksudkan adalah suatu judul penelitian lapangan mengenai pengembangan kecakapan kognitif dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas II Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I.

### **B. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan dua aktivitas yang saling mempengaruhi, yaitu terjadinya proses belajar mengajar. Kedua proses ini selalu berkaitan tidak dapat dipisahkan. Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup (Life long education). Dalam belajar akan terjadi suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia, perubahan tingkah laku ini bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis atau proses kematangan. Perubahan yang terjadi dapat berupa kebiasaan (habit) dan kecakapan-kecakapan (skill). Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini mengandung arti bahwa berhasil

tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh peserta didik/ siswa.<sup>7</sup>

Dalam belajar terdapat kebiasaan-kebiasaan belajar, mayoritas siswa dalam belajar hanya semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan kosa kata, fakta-fakta dan latihan-latihan belaka seperti membaca dan menulis, tanpa memperhatikan aspek pemahaman. Kebiasaan-kebiasaan belajar seperti diatas (tanpa memperhatikan aspek pemahaman) akan mengakibatkan belajar hanya sebagai alat pencegah ketidاكلulusan dan ketidاكلnaikan kelas saja, bukan untuk menguasai dan memahami pelajaran. Kebiasaan belajar seperti ini tidak tahu akan hakekat, arti dan tujuan dari belajar. Karena hakekat belajar yang sesungguhnya adalah proses perubahan tingkah laku dalam diri individu yang mencakup semua aspek baik kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>8</sup>

Dalam proses belajar mengajar khususnya di Indonesia kurang menekankan pemahaman/makna terhadap materi pelajaran dan juga kurang memperhatikan faktor ranah psikologis siswa, tetapi hanya menekankan aspek gramatikal saja. Dalam pembelajaran, perkembangan ranah psikologi siswa sangat erat kaitannya dengan proses belajar mengajar, sehingga hampir tak ada proses perkembangan siswa baik jasmani maupun rohani yang sama sekali

---

<sup>7</sup>Muhammad Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Belajar Mengajar* (Bandung, Rosda Karya: 1993), hlm.5  
<sup>8</sup>Arif S Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 1

terlepas dari proses belajar mengajar sebagai pengejawantahan proses pendidikan.<sup>9</sup>

Perkembangan ranah psikologis siswa, khususnya ranah perkembangan kognitif sangat dominan pengaruhnya dalam proses belajar mengajar, ranah kejiwaan yang berkedudukan pada otak ini, dalam perspektif psikologi kognitif adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan lainnya yakni ranah afektif dan psikomotor. Tidak seperti organ tubuh lainnya, organ otak merupakan pusat fungsi kognitif bukan hanya sebagai penggerak aktifitas pikiran dan perbuatan, sebagai menara pengontrol otak selalu bekerja siang dan malam. Sekali kita kehilangan fungsi-fungsi kognitif karena kerusakan pada otak, martabat kita tidak jauh berbeda dengan hewan. Oleh sebab itu pendidikan dan pengajaran perlu di upayakan sedemikian rupa agar ranah kognitif siswa dapat berfungsi secara positif dan bertanggung jawab.<sup>10</sup>

Demikian besarnya kemampuan otak dan begitu rumitnya tatanan syaraf yang terdapat didalamnya. Sehingga peralatan yang sangat canggihpun hingga saat ini belum bisa mengungkap seluruh rahasianya. Sejumlah besar upaya riset kognitif yang didukung oleh riset-riset kedokteran syaraf memang sudah banyak yang di temukan dari fungsi otak, tetapi masih cukup banyak rahasia lainnya . Otak sebagai sumber dan menara pengontrol bagi kehidupan ranah-ranah psikologis manusia.

Tanpa ranah kognitif sulit dibayangkan seorang siswa dapat berfikir kedepan, tanpa kemampuan berfikir mustahil siswa dapat memahami dan

---

<sup>9</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Rosda Karya, 1997), hlm. 82-83

<sup>10</sup>*Ibid*, hlm. 83

meyakini faedah pelajaran-pelajaran yang di berikan kepada siswa, apalagi pelajaran bahasa, khususnya pelajaran bahasa Arab dimana dalam mempelajari bahasa Arab diperlukan kemampuan-kemampuan kognitif guna memperoleh pemahaman bahasa..

Dalam pembelajaran bahasa Arab ada tujuan yang bersifat reseptif dan ekspresif. Agar para siswa dapat aktif menggunakan bahasa secara lisan dan tulisan. Di tingkat menengah tujuan pengajaran bahasa Arab diantaranya agar siswa dapat:

1. Mampu membaca secara efektif dan memahami buku-buku ilmiah keagamaan berbahasa Arab, baik lama maupun baru dan majalah-majalah serta surat kabar berbahasa arab kontemporer.
2. Dapat berbicara dan mengarang dengan mempergunakan bahasa Arab kontemporer yang struktur kalimat dan gaya bahasanya sangat sederhana untuk keperluan yang bertalian dengan kehidupan sehari-hari.
3. Dapat memahami apabila mendengarkan bahasa Arab yang struktur dan gaya bahasanya sangat sederhana yang berupa percakapan, pidato ataupun siaran-siaran berita.

Berdasarkan tujuan diatas, mempelajari bahasa Arab tidaklah mudah, tetapi harus melalui beberapa proses yang harus dilakukan oleh peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa tersebut. Kemudian proses yang paling sulit adalah bagaimana memahami arti penting dari bahasa Arab itu sendiri, meyakini apa yang yang terkandung dari materi pelajaran bahasa itu. maka tujuan harus menjadi acuan..

Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran adalah suatu cita-cita yang bernilai normatif. Dengan perkataan lain, dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada anak didik. Nilai-nilai itu nantinya akan mewarnai cara anak didik bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya, baik disekolah maupun di luar sekolah. Tujuan merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber, dan alat evaluasi.<sup>11</sup>

Untuk mencapai tujuan pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Arab, kecakapan kognitif siswa sangatlah penting dan harus diperhatikan, demi meyakini dan memahami pesan yang terkandung dari materi pelajaran, sebagai konsekuensinya dibutuhkan strategi belajar mengajar yang cocok dan relevan. Strategi yang cocok dan tepat akan sangat membantu proses pembelajaran bahasa dan juga tujuan dari kecakapan kognitif.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang diatas maka dapatlah dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran bahasa Arab siswa kelas dua Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I?
2. Aspek-aspek kognitif apa saja yang dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Arab kelas dua Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I?

---

<sup>12</sup>Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta:RinekaCipta, 1997), hlm 49

3. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh Guru bahasa Arab untuk mengembangkan kecakapan kognitif siswa kelas dua dalam pembelajaran bahasa Arab?

#### **D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembelajaran bahasa Arab siswa kelas dua Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I
2. Untuk mengetahui aspek-aspek kecakapan kognitif yang dikembangkan di kelas dua Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I
3. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kecakapan kognitif siswa kelas dua dalam pembelajaran bahasa Arab

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Diharapkan dapat menjadi dasar analisis dan pertimbangan bagi para pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Arab.
2. Memperluas cakrawala dan pemahaman bagi para pembaca serta pemerhati bahasa Arab tentang urgensi kecakapan kognitif bagi proses pembelajaran bahasa Arab.

#### **E. Metode Penelitian**

1. Metode Penentuan Subyek
  - a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.<sup>12</sup> Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Guru-guru bahasa Arab kelas dua Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I. Jumlah guru bahasa arab kelas dua ada 2 tenaga pengajar yaitu; Muhammad subhan S.Ag dan Drs. Haerul Badri.
3. Siswa kelas dua Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I. Adapun siswa kelas dua ini dijadikan sampel karena kelas dua secara akademik tidak ada kegiatan persiapan berupa EBTANAS seperti kelas tiga. Jadi dalam penelitian tidak ada yang dirugikan baik yang diteliti maupun sipeneliti.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>13</sup> Untuk mendapatkan sampel yang mewakili, maka penulis memakai teknik random sampling. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 40% dari jumlah keseluruhan siswa kelas Dua yaitu sebanyak 97 siswa dari jumlah 242 siswa. Suharsimi Arikunto mengatakan untuk ancar-ancar pengambilan subyek yang jumlahnya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, dan jika lebih dari seratus atau lebih banyak lagi, maka diambil antara 10-15%/20-25% atau lebih dari jumlah

---

<sup>12</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 102

<sup>13</sup>*Ibid*, hlm.104

keseluruhan. Dan sampel yang diambil oleh penulis adalah 40%, supaya penelitiannya lebih valid.

## 2. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka penulis berupaya mengumpulkan data dengan:

### a. Metode observasi

Metode Observasi adalah cara menghimpun bahan keterangan atau data yang dilaksanakan dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan guru dikelas dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang dijadikan sasaran penelitian.<sup>14</sup> Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui secara langsung terhadap obyek yang diteliti tentang situasi dan kondisi yang ada secara obyektif, yaitu:

1. Mengetahui keadaan Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I dan sejarah perkembangannya serta tujuan didirikannya.
2. Mengetahui proses pengembangan kecakapan kognitif siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

### b. Metode Angket

Angket yaitu pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden, dalam arti laporan tentang dirinya atas hal-hal yang diketahuinya.<sup>15</sup> Adapun angket ini digunakan

---

<sup>14</sup> Anas Sudjono, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar* (Yogyakarta:UD. Rama, 1986), hlm. 126.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 36

untuk untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pelaksanaan pengembangan kecakapan kognitif oleh Guru.

c. Metode Wawancara

Wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari terwawancara.<sup>16</sup> Metode ini untuk mendapatkan informasi tentang aspek-aspek yang dikembangkan dalam kecakapan kognitif siswa.

Adapun wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara bebas terpimpin, dimana penulis sebagai pewawancara mengadakan tanya jawab secara langsung dengan informan berdasarkan pedoman wawancara yang dibuat sebelumnya dengan menggunakan variasi-variasi pertanyaan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

d. Metode dokumentasi

Dokumentasi yaitu alat pengumpul data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel, berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>17</sup>

3. Metode Analisa Data

Dalam menganalisis data penyusun menggunakan metode dekriptif analisis, yaitu suatu cara pengambilan kesimpulan yang berdasarkan atas fenomena-fenomena dan fakta untuk mengetahui unsur-unsur suatu

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 126

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991). Hal. 124.

pengetahuan yang menyeluruh, mendeskripsikannya dalam suatu kesimpulan. Dan juga menggunakan metode prosentase.

a. Analisa Data Kuantitatif

Dengan rumus

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Angka Persentase.

f = frekuensi yang sedang dicari persentasinya.

N = Number of cases (jumlah frekuensi/ banyaknya individu).

b. Analisa Kualitatif

- 1) Deduksi adalah suatu cara Pengambilan keputusan yang didasarkan pada data yang sifatnya umum kemudian diterapkan dalam hal-hal yang bersifat khusus.
- 2) Induksi adalah suatu cara pengambilan keputusan pada data yang bersifat khusus dan diterapkan keda hal-hal yang bersifat umum.<sup>18</sup>

## F. Tinjauan Pustaka

Agar mempermudah dalam memahami skripsi ini dan memperjelas posisi penulis pada penelitian ini maka penulis perlu menjelaskan beberapa penelitian yang telah ditulis sebelumnya.

Adapun penelitian-penelitian yang membahas tentang kognitif, diantaranya adalah skripsi yang diangkat oleh sodari Saraswati pada tahun 1996 dengan judul “Kemampuan Apresiasi Prosa Fiksi Ranah Kognitif Siswa

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 40

SMU Kelas II Di Wilayah Delanggu”. Skripsi ini Bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang apresiasi prosa fiksi setiap tingkatan kognitif siswa. Kemudian penelitian yang kedua, adalah berjudul “Kemampuan Kognitif Dalam Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Gambar Teknik Kelas I STM Pembangunan Yogyakarta”. Diangkat oleh Aris Prasetyono, pada tahun 1988. Dari penelitian-penelitian yang telah disebutkan diatas, penulis memperoleh gambaran tentang kognitif siswa. Adapun penelitian yang akan ditulis oleh penulis adalah lebih menekankan kepada pengembangan kecakapan kognitif siswa. Mungkin ini yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya. Dimana penelitian sebelumnya membahas dari sudut kemampuan kognitif siswa pada prosa dan kemampuan kognitif dengan prestasi belajar. Sedangkan yang penulis akan bahas lebih pada bagaimana pengembangan kecakapan kognitif itu sendiri..

## **G. Kerangka Teoritik**

### **1. Unsur- unsur kecakapan kognitif**

Belajar adalah sebagai proses perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh adanya interaksi dengan lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan pendidikan yang berupa kegiatan belajar mengajar. Seseorang dikatakan telah belajar, jika ia mengalami dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak berkompeten menjadi berkompeten, dan tidak berkapabilitas menjadi berkapabilitas. Perubahan tingkah laku ini sebagai keluaran belajar.

Bloom dan kawan-kawannya juga membedakan keluaran belajar kedalam tiga kategori, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor(Ivor Davis1976 lewat Burhan Nurdianto1988, 42). Ranah kognitif ini berkaitan dengan aspek pengetahuan dan kemampuan intelektual seseorang. Tujuan kognitif melibatkan siswa kedalam proses berpikir seperti mengingat memahami, menganalisis, menghubungkan, memecahkan masalah dan sebagainya. Ranah kognitif ini dibagi menjadi enam bagian:

- a. Pengetahuan (Knowledge)
- b. Pemahaman (Comprehension)
- c. Penerapan (Application)
- d. Analisis (Analysis)
- e. Sintetis (Synthesis)
- f. Evaluasi (Evaluation)

Adapun penjelasan pada masing-masing ranah kecakapan kognitif tersebut adalah sebagai berikut:

(1) Pengetahuan: mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Hal-hal itu meliputi fakta, kaidah dan prinsip, serta metode yang diketahui. Pengetahuan yang disimpan dalam ingatan, digali pada saat dibutuhkan melalui bentuk ingatan mengingat (recall) atau mengenal kembali (recognition), misalnya, siswa mampu menyebutkan nama-nama tokoh, siswa mampu menyebutkan nama-nama propinsi. Adapun unsur-unsur dari pengetahuan adalah:

- Kemampuan internal

- a) Mengetahui istilah-istilah yang biasa
- b) Mengetahui fakta-fakta yang spesifik
- c) Mengetahui konsep dasar
- d) Mengetahui prnsp-prinsip
- Kemampuan operasional
  - a) Mendefinisikan, menunjukkan, memberi nama, menyebutkan.
  - b) Menuliskan secara berurutan, memilih, mengukur, menirukan, dan menyatakan.

(2) Pemahaman; Mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan; mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain. Misalnya, Siswa akan mampu menguraikan dalam kata-kata sendiri. Adapun unsur-unsur dari pemahaman adalah sebagai berikut:

- Kemampuan internal
  - a) Mengerti fakta dan prinsip
  - b) Menafsirkan materi yang bersifat variabel
  - c) Menafsirkan chart dan grafik
  - d) Menerjemahkan materi yang bersifat verbal kedalam bentuk non verbal
  - e) Memperkirakan akibat-akibat yang akan terjadi berdasar data
- Kemampuan operasional

- a) Membedakan, memperkirakan, menjelaskan, menguraikan lebih lanjut
- b) Menganulir, memberikan, menuliskan kembali, memformulasikan, mengubah, dan meringkas

(3) Penerapan: Mencakup kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus/problem yang konkrit dan baru. Adanya kemampuan dinyatakan dalam aplikasi suatu rumus pada persoalan yang belum dihadapi atau aplikasi suatu metode kerja pada pemecahan problem baru. Kemampuan ini setingkat lebih tinggi daripada kemampuan, karena memahami suatu kaidah belum tentu membawa kemampuan untuk menerapkannya terhadap suatu kasus atau problem baru. Adapun unsur-unsur dari aplikasi adalah sebagai berikut:

- Kemampuan internal
  - a) Menggunakan konsep dan prinsip ke dalam situasi yang baru
  - b) Menggunakan hukum dan teori untuk situasi-situasi yang praktis
  - c) Memecahkan masalah-masalah
  - d) Membuat chart dan grafik
  - e) Menunjukkan penggunaan prosedur
- Kemampuan operasional
  - a) Menghitung, mendemonstrasikan, menangani, memanipulasi, memakai, menggunakan, mengubah, menjalankan,

meramalkan, mempersiapkan, menghasilkan, menghubungkan,  
memecahkan persoalan

(4) Analisis: mencakup kemampuan untuk merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian, sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam penganalisaan bagian-bagian pokok atau komponen dasar, bersama dengan hubungan/relasi antara bagian-bagian. Misalnya, siswa akan mampu menempatkan suatu kumpulan bunga berjumlah 20 kuntum dalam empat kategori, menurut pilihannya sendiri. Adapun unsur-unsur dari analisis adalah sebagai berikut:

- Kemampuan internal
  - a) Mengenal, menyadari adanya asumsi-asumsi yang tidak diungkapkan
  - b) Mengenal pemikiran-pemikiran yang keliru
  - c) Menbedakan anatara fakta dan kesimpulan
  - d) Menganalisis struktur organisasi suatu pekerjaan
- Kemampuan operasional  
Merinci, membuat diagram, membedakan, menyisahkan, mengidentifikasi, membuat outline, megemukakan, menghubungkan, memilih, memisahkan, menguraikan, mempertentangkan

(5) Sintesis: mencakup kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru. Bagian-bagian dihubungkan satu sama lain, sehingga

terciptakan suatu bentuk baru. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam membuat suatu rencana, seperti penyusunan satuan pelajaran atau proposal penelitian ilmiah, dalam mengembangkan suatu skema dasar sebagai pedoman dalam memberikan ceramah dan lain sebagainya. Misalnya, mahasiswa akan mampu menghasilkan dan merumuskan suatu hipotesis penelitian, berdasarkan sejumlah data tentang siswa yang drop-out di Sekolah Dasar. Adapun unsur-unsur dari sintesis adalah sebagai berikut:

- Kemampuan internal
  - a) Menulis suatu tema yang berorganisasi dengan baik
  - b) Menulis cerita pendek atau puisi
  - c) Berpidato yang terorganisir dengan baik
  - d) Mengintegrasikan apa yang di pelajari untuk memecahkan suatu masalah
  - e) Menyusun suatu skema yang baru untuk mengklasifikasikan sesuatu (ide, kejadian, peristiwa)
- Kemampuan operasional  
 Menkategorikan, mengkombinasikan, menyusun, mengarang, menciptakan, mendesain, menjelaskan, mengubah, mengorganisasikan, merencanakan, menyusun kembali, mengatur kembali, menghubungkan, merevisi, menulis kembali, menyimpulkan, menceritakan

(6) Evaluasi: mencakup kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggungjawaban

pendapat itu, yang berdasrakan kriteria tertentu. Kemampuan itu dinyatakan dalam memberikan penilaian terhadap sesuatu, seperti penilaian terhadap pengguguran kandungan berdasarkan norma moralitas.<sup>19</sup> Adapun unsur-unsur dari evaluasi adalah sebagai berikut:

- Kemampuan internal
  - a) Mempertimbangkan knsistensi logis ndari bahan-bahan tertulis
  - b) Mempertimbangkan ketetapan konklusi yang didukung oleh data
  - c) Mempertimbangkan nilai dari suatu pekerjaan (seni penulisan) dengan memepertimbangkan interval criteria
  - d) Mempertimbngkan nilai dari suatu pekerjaan (seni) musik penulisan dengan menggunakan standar kebaikan yang eksternal
- Kemampuan operasional  
Membandingkan, menyimpulkan, mengkriti, memilih, menyokong, menghindari, menafsirkan, menghubungkan, meringkaskan.<sup>20</sup>

Taksonomi Bloom merupakan cara yang memungkinkan mengubah proses pembelajaran. Dengan menggunakan taksonomi ini, guru memberi

---

<sup>19</sup>W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta:PT Gramedia Widasarana Indonesia, 1996), hlm 245-247

<sup>20</sup> Uzer Usman dan Lilis Stiawati, *Upaya Optimalisasi Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda Karya, 1993), hlm 113-114

kesempatan kepada siswa untuk memperluas proses-proses pemikiran mereka.

Adalah menarik untuk mengamati bagaimana siswa belajar taksonomi ini sebagai konten. Mereka segera mengenal cara bagaimana berpikir, pada tingkat mana pertanyaan yang mereka ajukan, dan sifat dari kegiatan dalam mana mereka terlibat.<sup>21</sup>

## 2. Strategi kognitif dalam pembelajaran bahasa

Taksonomi Bloom terdiri dari enam tingkatan perilaku kognitif, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Tingkat pengetahuan menyangkut kemampuan siswa untuk mengingat. Pemahaman adalah kemampuan untuk mengingat dan menggunakan informasi, tanpa menggunakannya dalam situasi baru atau berbeda. Menerjemahkan, menafsirkan, dan memperhitungkan atau meramalkan kemungkinan, termasuk ketrampilan pemahaman. Pada tingkat penerapan, siswa harus mampu menggunakan informasi dengan cara baru dan situasi baru. Ketrampilan ini lebih majemuk daripada pemahaman karena siswa tidak hanya perlu memahami informasi itu dalam konteks yang asli tetapi mampu menggunakannya dengan cara baru atau berbeda. Analisis, tingkat keempat, meliputi kemampuan memisahkan suatu bahan menjadi komponen-komponen untuk melihat hubungan dari bagian-bagian dan kesesuaiannya. Ini sering

---

<sup>21</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Kerja sama Depdikbud dan Rineka Cipta, 1999). hlm2-3.

disebut sebagai awal dari ketrampilan berpikir tingkat tinggi. Sintesis ialah kemampuan untuk menggabungkan bagian-bagian menjadi keseluruhan yang baru. Tingkat kelima ini menuntut siswa untuk menggabungkan unsur-unsur informasi atau materi menjadi struktur yang sebelumnya tidak diketahui. Tingkat terakhir, evaluasi, juga merupakan yang terakhir dari tingkat berpikir tingkat tinggi, dan meliputi kemampuan membuat pertimbangan atau penilaian untuk membuat keputusan atas dasar internal atau eksternal.

Untuk merealisasikan aspek-aspek dari setiap tingkatan dari kecakapan kognitif ini perlu adanya strategi-strategi kognitif untuk mengembangkan kemampuan siswa, karena setiap tingkatan membutuhkan ketrampilan ketrampilan yang berbeda-beda untuk mengembangkannya.

Strategi kognitif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan manipulasi atau transformasi mental terhadap materi-materi manipulasi atau tugas-tugas dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, pemeroleh, atau ingatan. Jadi strategi kognitif ini beroperasi secara langsung pada pemasukan informasi, dan memanipulasikannya dengan cara-cara yang meningkatkan belajar. Wenstein & Mayer (1986) menyarankan bahwa strategi ini meliputi: Proses-proses ulangan/latihan, organisasi dan elaborasi (yang dapat mencakup strategi-strategi lainnya seperti penyimpulan, perangkuman, deduksi, imajeri, dan transfer).<sup>22</sup>

Dalam bukunya Guntur Tarigan, *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa* untuk mengembangkan strategi kognitif dalam

---

<sup>22</sup> Henry Guntur Tarigan, *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*, Angkasa, Bandung, 1993, hlm 158

pembelajaran bahasa khususnya perlu melakukan langkah-langkah atau teknik teknik pembelajaran sebagai berikut:

a. Resourcing (*penyumberdayaan*)

Resourcing ini berhubungan dengan penggunaan sumber-sumber acuan yang tersedia, sumber informasi yang ada mengenai bahasa sasaran, termasuk kamus, buku teks, dan karya terdahulu.

b. Repetition (*ulangan*)

repetisi ini berhubungan dengan pengulangan bagian bahasa (kata atau frasa) dalam hal tugas bahasa.

c. Grouping (*pengelompokan*)

Grouping ini berhubungan dengan pengaturan, pengklasifikasian, atau perincian/pelabelan materi yang digunakan dalam tugas bahasa berdasarkan ciri-ciri pengelompokan yang telah dibuat sebelumnya.

e. Deduction (*deduksi*)

Deduksi ini berkaitan dengan secara sadar menerapkan kaidah-kaidah yang telah dipelajari atau yang dikembangkan sendiri untuk memproduksi atau memahami bahasa sasaran.

f. Substitution (*penggantian*)

Substitusi ini berkaitan dengan penyeleksian pendekatan-pendekatan alternatif, merevisi rencana-rencana, atau kata-kata/frasa-frasa yang berbeda.

g. Translation (*terjemahan*)

Translation ini berkaitan dengan penyumbangan ide-ide dari satu bahasa ke bahasa lain dengan cara yang relatif kalamiah dan verbatim.

*h. Note-taking (pembuatan catatan)*

Pencatatan kata-kata kunci dan konsep-konsep dalam singkatan verbal, grafik, atau bentuk penomoran untuk membantu penampilan/performansi bahasa.

*i. Transfer (pemindahan)*

Transfer ini berhubungan dengan penggunaan pengetahuan linguistik yang diperoleh sebelumnya untuk mempermudah suatu bahasa.

*j. Sumarization (perangkuman)*

Ini berkaitan dengan pembuatan rangkuman mental atau tertulis mengenai bahasa dan informasi yang disajikan dalam bahasa.

*k. Elaboration (perluasan)*

Penghubungan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya; mengenai berbagai bagian informasi baru satu sama lain; membuat asosiasi-asosiasi personal bermakna bagi informasi yang disajikan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara:

- 1) elaborasi *personal*: pembuatan penilaian mengenai dan bereaksi secara personal pada materi yang disajikan.
- 2) Elaborasi *dunia*; pemakaian pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman di dunia.
- 3) Elaborasi *akademik*: pengetahuan yang diperoleh dalam situasi-situasi akademik.

- 4) Elaborasi *antara bagian-bagian*: penggabungan bagian-bagian tugas satu sama lain.
- 5) Elaborasi *swa-nilai*: penilaian diri dalam kaitannya dengan materi atau bahan.
- 6) Elaborasi *pertanyaan*: penggunaan kombinasi-kombinasi pertanyaan dan pengetahuan dunia untuk mengilhami solusi tugas terhadap suatu tugas.
- 7) Elaborasi *kreatif*: pembuatan jalur cerita, atau pemakaian perspektif yang bijaksana.
- 8) Elaborasi *imajeri*: pemanfaatan gambar-gambar atau visual-visual mental/aktual untuk menggambarkan informasi; disandikan sebagai kategori terpisah, tetapi dipandang sebagai suatu bentuk elaborasi.

#### 1. inferencing (*penyimpulan*)

Penggunaan informasi yang tersedia untuk menduga makna-makna atau pemakaian butir-butir bahasa yang tidak lazim dikaitkan dengan tugas bahasa, untuk meramalakan hasil, atau menambahkan informasi yang hilang.<sup>23</sup>

Strategi diatas adalah tahapan-tahapan untuk mengembangkan kecakapan kognitif yang mulai dari tingkat yang sederhana sampai tingkat yang sulit. Dimana strategistrategi atau langkah-langkah ini perlu dimanipulasikan atau diatur sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan dalam pembelajaran bahasa.

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 172

Dengan tahap-tahap di atas guru dapat menyusun kegiatan pembelajaran berbahasa yang memadukan tujuan pembelajaran dan tujuan umum yang berhubungan dengan berbahasa, karena dalam pembelajaran bahasa yang baik perlu disesuaikan antara strategi dengan tujuan pembelajaran bahasa itu sendiri.

Strategi sangatlah penting untuk terjadinya proses pembelajaran, strategi yang baik akan membuat materi pelajaran yang disampaikan akan lebih menarik dan akan lebih cepat dimengerti.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Penulis dalam menyusun skripsi ini dalam empat bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, yang meliputi penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode pembahasan, kerangka teoritik dan sistematika pembahasan.

BAB II, menjelaskan tentang gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I Meliputi: Letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa serta keadaan sarana dan fasilitas.

BAB III, Pengembangan Kecakapan kognitif siswa kelas dua Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I dalam Pembelajaran bahasa Arab meliputi : proses pembelajaran bahasa Arab yang menjelaskan tentang Aspek-aspek kecakapan kognitif yang dikembangkan, strategi pengembangan kecakapan kognitif yang dilakukan oleh guru bahasa Arab.

BAB IV, Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Disamping itu penulis mencantumkan daftar piustaka sebagai rujukan dan acuan yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini dan juga penulis lengkapi daftar curriculum vitai. Dan dibagian akhir penulis sertakan lampiran-lampiran yang penting sebagai syarat keabsahan dan kelengkapan skripsi ini.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari pembahasan mengenai pengembangan kecakapan kognitif dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas dua Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab di kelas dua Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I, guru bahasa Arab menggunakan pendekatan komunikatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah metode eklektik.
2. Dan dalam rangka meningkatkan kemampuan atau kecakapan kognitif siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, maka guru bahasa Arab kelas dua Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I telah mengembangkan aspek-aspek kecakapan kognitif. Adapun aspek-aspek yang dikembangkan oleh guru bahasa Arab adalah:
  - a. Aspek pengetahuan
  - b. Aspek pemahaman
  - c. Apek aplikasi
  - d. Aspek analisis

- e. Aspek sintesis
- f. Aspek evaluasi

Jadi aspek-aspek kecakapan kognitif yang dikembangkan sudah termasuk baik. Ini dibuktikan dengan enam aspek yang ada diatas.

3. Adapun dalam mencapai proses pembelajaran bahasa Arab, guru bahasa Arab menggunakan strategi-strategi kecakapan kognitif dengan cukup baik. Dalam hal ini strategi yang digunakan oleh guru adalah sebagai:

- a. Mempraktekan (*Latihan*)
- b. Pembuatan focus (*penggolongan*)
- c. Note-taking (*pembuatan catatan*)
- d. Umarization (*Perangkuman*)
- e. Elaborasi (*perluasan*)
- f. Repetition (*ulangan*)
- g. Pertanyaan terfokus

## **B. SARAN SARAN**

1. Untuk meningkatkan kualitas dan mutu siswa di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I maka jam pelajaran dalam materi bahasa Arab perlu ditambah dan juga perlu diadakannya les-les bahasa Arab (dalam ekstra kokulikuler)

2. Latar belakang siswa yang bervariasi perlu diperhatikan supaya dalam pembelajaran bahasa Arab bisa seiring satu sama lainnya
3. Hendaknya metode, teknik dan pendekatan pembelajaran bahasa Arab harus ditingkatkan supaya dapat mencapai hasil yang ditargetkan.

### C. KATA PENUTUP

*Alhamdulillah Rabbil A'lam*, segala puji syukur penulis haturkan pada hadirat Allah SWT, yang telah memberikan taufik, rahmat, dan hidayahnya kepada penulis, sehingga tanpa halangan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis merasa sebagai manusia yang masih banyak kekurangan dan kehilafan dan jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik yang membangun penulis sangat harapkan demi kesempurnaan karya tulis ini.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, baik dukungan secara materi maupun moril. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi para pemerhati pendidikan dan semua orang yang membutuhkannya terutama bagi penulis, Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- al-Ghulayainy, Mustafa. *Jami' al-Durus al-'Arabiyah*, (Bairut Maktabah al-Asyriyah, 1986)
- al-Wasilah, A.H Haedar. *Politik Bahasa dan Pendidikan*, (Bandung: Remaja RodaKarya, 1997)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988)
- Depag RI, *Kurikulum Madrasah Aliyah GBPP Mata Pelajaran Bahasa Arab kelas Dua*, (Jakarta Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995)
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Faisol, Sanapiah dan Mappiare, Andi. *Dimensi-dimensi psikologi* (Surabaya: Usaha Nasional)
- Hughes, Thomas Patrick. *Dictionary of Islam* (New Delhi: Kosmopublication)
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Grand Media, 1997)
- Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan, Rineka Cipta, 1998)
- Sadiman, Arif S. *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996)

Salim, Peter dan Salim, Yenny. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern Englis Press, 1991)

Sudjono, Anas. *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu pengantar*, (Yogyakarta: UD. Rama, 1986)

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Rosda Karya, 1997)

Tarigan, Henri Guntur, *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 1993)

Usman, Muhammad Uzer dan Setiawati, Lilis. *Upaya Optimalisasi Belajar Mengajar* (Bandung, Rosda Karya: 1993)

W.S Wingkel. *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996)

**Lampiran 1**

**ANGKET UNTUK SISWA**

**Petunjuk pengisian**

- A. Jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan pendapat anda
- B. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang anda anggap paling benar.
- C. Jawaban Anda tidak akan mengurangi nilai anda

**Nama :**

**TTL :**

**Kelas :**

**A. KATEGORI PENGETAHUAN**

1. Apakah guru melatih anda membaca bacaan(Qiro'ah) sesuai dengan aturan makhorijul huruf?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-kadang
  - D. Tidak pernah
2. Apakah guru melatih anda untuk mendefinisikan qowaid sesuai dengan prinsip-prinsip atau kaidah tata bahasa Arab?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-kadang
  - D. Tidak pernah

3. Apakah guru melatih anda untuk menyebutkan kosakata dalam teks bahasa arab?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-kadang
  - D. Tidak pernah
4. Apakah guru melatih anda untuk menghafalkan struktur tata bahasa Arab?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-kadang
  - D. Tidak pernah

#### **B. KATEGORI PEMAHAMAN**

1. Apakah guru melatih anda untuk menerjemahkan kata/kalimat bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-kadang
  - D. Tidak pernah
2. Apakah dalam mengajar bahasa Arab, guru melatih anda untuk membuat contoh kalimat selain contoh yang ada dalam teks?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-kadang
  - D. Tidak pernah

3. Apakah guru melatih ketrampilan meringkas materi pelajaran bahasa Arab kepada anda?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-kadang
  - D. Tidak pernah
4. Apakah guru melatih anda untuk menjelaskan kembali bacaan (Qiroah) yang telah dipelajari?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. kadang-kadang
  - D. Tidak pernah

### C. KATEGORI APLIKASI

1. Apakah dalam mengajar, guru melatih anda untuk menghubungkan kalimat secara mandiri sesuai dengan kaidah tata bahasa?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-kadang
  - D. Tidak pernah
2. Apakah guru melatih anda untuk mendemonstrasikan hiwar (percakapan) secara berpasangan ?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-kadang
  - D. Tidak pernah

3. Apakah guru melatih anda untuk memberi syakal (harokat) pada bacaan yang tidak berharokat(Arab gundul)?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-kadang
  - D. Tidak pernah
4. Apakah guru melatih anda membuat kalimat percakapan sesuai dengan gramatika?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadangkadang
  - D. Tidak pernah

#### **D. KATEGORI ANALISIS**

1. Apakah dalam mengajar, guru melatih anda untuk membandingkan qowaid baru dengan apa yang telah dipelajari sebelumnya?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-kadang
  - D. Tidak pernah
2. Apakah guru melatih anda membedakan antara kalimat fiil dan kalimat isim?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-kadang
  - D. Tidak pernah

3. Apakah dalam mengajar, guru melatih anda untuk menguraikan kalimat sesuai dengan tata bahasa?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadan-kadang
  - D. Tidak pernah
4. Apakah guru melatih anda untuk mengenali kesalahan dalam pengucapan kosakata?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-kadang
  - D. Tidak pernah

#### **E. KATEGORI SINTESIS**

1. Apakah dalam mengajar, guru melatih anda untuk mengkatagorikan jenis-jenis kalimat?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-kadang
  - D. Tidak pernah
2. Apakah guru dalam mengajar, melatih anda untuk merangkaikan huruf-huruf Arab yang berdidri sendiri?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-kadang
  - D. Tidak pernah

3. Apakah guru selalu melatih anda untuk membuat karangan berbahasa arab ?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-kadang
  - D. Tidak pernah
4. Apakah guru dalam mengajar,melatih anda untuk membuat pola kalimat sesuai dengan tata bahasa?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-kadang
  - D. Tidak pernah

#### **F. KATEGORI EVALUASI**

1. Apakah dalam mengajar bahasa, guru melatih anda untuk menyimpulkan bacaan (Qiroah) sesuai dengan bahasa siswa sendiri?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-kadang
  - D. Tidak pernah
2. Apakah guru melatih anda untuk membedakan antara kalimat dalam bentuk lampau(madi) dengan kalimat dalam bentuk sekarang(mudori)?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-kadang
  - D. Tidak pernah

3. Apakah guru melatih anda untuk membahas kembali materi pelajaran bahasa Arab yang telah dipelajari pada siswa?
- A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-kadang
  - D. Tidak pernah
4. Apakah guru selalu memberi PR pada anda?
- A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-kadang
  - D. Tidak pernah

